

## PERAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DAN ECONOMIC PERFORMANCE

Reni Yendrawati  
Lalitya Reni Tarusnawati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
Jl. Prawirokuat, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283.

### *Abstract*

*This study aimed to determine the effect of environmental performance on environmental disclosure and economic performance, and also the effect of environmental disclosure on economic performance. The data was taken from the annual report of 2009-2011 companies listed on the Indonesian Stock Exchange and participating in PROPER. This study used multiple regressions. Environmental performance results showed there was a significant positive effect on environmental disclosure, environmental disclosure and there was a significant positive effect on economic performance, and the environmental performance did not significantly affect the economic performance. Environmental performance had indirect influence on economic performance.*

**Keywords:** *environmental disclosure, environmental performance, economic performance, PROPER.*

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Namun, lama kelamaan memang perusahaan ini dikenal juga sebagai “bintang ekonomi” yang mencari keuntungan sebesar-besarnya, akhirnya semakin disadari bahwa dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin

lama semakin besar yang sukar dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan produksi makanan haram. Dampak luar ini disebut *externalities* (Almilia & Wijayanto, 2007).

Ketimpangan antara keuntungan yang diberikan perusahaan dan *externalities* tersebut sampai saat ini telah menjadi sorotan publik. Seperti yang telah ketahui, akhir-akhir ini telah terungkap kasus-kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Misalnya pada kasus Free Port di Papua, Newmont di Sulawesi, Caltex di Riau, Lapindo di Sidoarjo,

---

Korespondensi dengan Penulis:

**Reni Yendrawati:** Telp. +62 274 881 546; Fax. +62 274 882 589  
E-mail: [reni@fe.uii.ac.id](mailto:reni@fe.uii.ac.id)

dan PT. Toba Pulp Lestari. Perusahaan dalam hal ini masih sangat mementingkan kepentingan investor dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Menurut Fitriani (2013), pendapatan dan laba (studi kasus pada BUMN) yang mengalami peningkatan tiap tahunnya merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan. Akan tetapi kinerja keuangan yang baik tanpa adanya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat tidak akan menjadikan perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Menurut McWilliams & Siegel (2001) dalam Fitriani (2013), tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *singlebottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam aspek keuangan, melainkan harus *triple bottom lines* yaitu aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang ingin menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainability*), tidak cukup hanya mengandalkan kondisi keuangan saja tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Salah satu aspek penting dari kinerja sosial sebagai cerminan tanggung jawab sosial adalah kinerja lingkungan hidup perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah membentuk program yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sedangkan dari sisi kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam, pemerintah mulai memikirkannya dengan adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan

Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan.

Di dalam bidang akuntansi, akuntan menjadi pihak yang berperan penting karena adanya akses bagi mereka untuk masuk ke dalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta perhitungan yang dilakukan oleh akuntan akan mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dalam disiplin ilmu akuntansi *dislosure* biaya lingkungan telah lama dirumuskan dan keberadaannya dirasakan semakin penting. Akuntansi mempunyai peranan penting sebagai media pertanggungjawaban publik (*public accountability*) atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.

*Sustainability* perusahaan harus terus dijaga terkait kepentingan *stakeholder primer* terhadap perusahaan, yaitu investor. Isu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berdampak pada fluktuasi harga saham. Investor kini semakin peka terhadap isu-isu yang berkembang mengenai perusahaan tempat mereka menanam modal dan semakin jeli dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli.

Menurut Fitriani (2013) semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Fitriani (2013) juga membuktikan bahwa *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*market value added*). Hasil tersebut didukung hasil penelitian Djuitaningsih & Ristiawati (2011).

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *economic performance* yang kontradiktif maka tujuan penelitian ini adalah: (1) menguji dan mem-

peroleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*; (2) menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*; dan (3) menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Al-Tuwaijiri *et al.* (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan lingkungan. Semakin besar peran dari perusahaan dalam kegiatan lingkungan hidup, maka semakin besar pula pengungkapan lingkungan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan. Dengan meningkatkan kinerja lingkungannya, maka akan menjadi berita bagus tersendiri bagi perusahaan. Dengan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang baik yang kemudian juga diungkapkan di dalam laporan tahunan akan semakin menarik para investor. Karena para investor pastinya akan lebih melihat bagaimana kinerja dari perusahaan dimana mereka akan menanamkan investasinya ataupun di dalam memutuskan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan dan kemudian mengungkapkan kinerjanya tersebut ke dalam laporan tahunannya, akan semakin baik pula perusahaan di mata para investor maupun masyarakat. Semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan trans-

paransi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

### Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Menurut Darnall (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki gaya manajemen yang lebih organik dan dapat mengambil keuntungan tambahan dengan berinvestasi melalui kinerja lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian Djuitaningsih & Ristiawati (2011), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendapat respon yang baik pula dari *stakeholder* dan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Fitriani (2013) juga menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan *economic performance* perusahaan. *Environmental performance* yang baik akan menjadi kabar baik bagi para pemegang saham. Dengan tingginya permintaan saham dari para calon pembeli saham tentu dapat menaikkan harga saham. Fluktuasi harga saham menjadi indikator *economic performance*. Kenaikan harga saham pasar meningkatkan *economic performance*. Dengan *environmental performance* baik maka

berdampak positif pada *economic performance* perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

### Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Menurut Verrecchia (1983), bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya ketika mereka mengungkapkan kinerja perusahaan, mereka menggambarkan berita bagus bagi pelaku pasar. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder* (Suratno et al., 2006).

Perusahaan yang proses produksinya memanfaatkan secara langsung sumber daya alam, memiliki potensi yang besar dalam kerusakan alam di sekitar lingkungan operasi perusahaan. Tetapi jika perusahaan mengungkapkan besarnya *effort* perusahaan dalam memperbaiki alam sekitar, yang diungkapkan dalam laporan tahunan, tentunya akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Investor berharap dapat berinvestasi di perusahaan yang berkelanjutan, tanpa harus menghadapi persoalan hukum di kemudian hari dikarenakan kasus perusakan alam dan legitimasi sosial. Menurut Kiroyan (2006), dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

### METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti PROPER periode tahun 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan berdasar metode *purposive sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut: (a) perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER pada tahun 2009, 2010 dan 2011; (b) perusahaan peserta PROPER yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember; dan (c) perusahaan peserta PROPER yang melaporkan data mengenai harga saham. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Adapun definisi operasional variabel yang pertama adalah variabel *economic performance*. Menurut Suratno et al. (2006) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Di dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan return saham (*capital market-based measure*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EcP = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan:

EcP = *economic performance*

P<sub>1</sub> = harga saham akhir (5 hari setelah P<sub>0</sub>)

P<sub>0</sub> = harga saham awal (2 hari setelah publikasi laporan keuangan) \*

\*) dibutuhkan beberapa hari setelah tanggal publikasi karena dalam beberapa hari tersebut digunakan investor untuk menganalisis laporan keuangan.

Definisi operasional variabel yang kedua adalah variabel *environmental performance*. *Environ-*

*mental performance* (kinerja lingkungan) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut sesuai warna, yaitu sebagai berikut: emas skor = 5; hijau skor = 4; biru skor = 3; merah skor = 2; dan hitam skor = 1.

Definisi operasional variabel yang ketiga adalah *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan perusahaan (Suratno *et al.*, 2006). *Environmental disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *environmental disclosure* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\text{jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke-n}}{\text{jumlah yang wajib dilaporkan menurut bapepam}}$$

Definisi operasional variabel yang selanjutnya yang merupakan variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini, yang pertama adalah *unexpected earnings*. Ukuran *unexpected earnings* dalam penelitian ini merupakan proksi laba akuntansi per saham yang menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laba akuntansi per saham menunjukkan kinerja internal dan harga saham (*return*) menunjukkan kinerja pasar. Pengukuran *unexpected earnings* dihitung dengan menggunakan *random walk* yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{(E_{i,t} - E_{i,t-1})}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$  = *unexpected earnings* untuk perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t}$  = laba per saham perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t-1}$  = laba per saham perusahaan i pada periode sebelum tahun t

Definisi operasional variabel yang terakhir yang merupakan variabel kontrol kedua yang digunakan pada penelitian ini, adalah *profit margin*. *Profit margin* diukur dari rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif. *Profit margin* diperoleh dengan penghitungan:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*), yakni sebagai berikut:

$$ED = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EnP} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{EcP} = \beta_0 + \beta_1 \text{EnP} + \beta_2 \text{ED} + \beta_3 \text{UE} + \beta_4 \text{PM} + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ED = *environmental disclosure*

EnP = *environmental performance*

EcP = *economic performance*

UE = *unexpected earnings*

PM = *profit margin*

$\alpha_0$  dan  $\beta_0$  = konstanta

$\alpha_1$  dan  $\beta_{1-4}$  = koefisien regresi

$e_{1-2}$  = *error*

*Environmental disclosure* sebagai variabel *intervening*, maka koefisien  $\alpha_1$  dari hasil regresi *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*, dikalikan dengan koefisien yang diperoleh dari regresi *environmental disclosure* terhadap *economic performance* ( $\beta_2$ ).

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung ko-

efisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*). Semakin besar *adjusted R<sup>2</sup>* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *environmental performance* perusahaan terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*, serta untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan tingkat keyakinan 95% dan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

Jika signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka H<sub>a</sub> atau H<sub>n</sub> tidak didukung.

Jika signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka H<sub>a</sub> atau H<sub>n</sub> didukung.

## HASIL

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*, ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$ED = -0,029 + 0,143EnP + \epsilon_{it}$$

Koefisien regresi EnP sebesar 0,143 menunjukkan adanya pengaruh positif *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* ( $\alpha_1 = 0,05$ ). Besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,416 menunjukkan bahwa *environmental disclosure* 41,6% dapat dijelaskan oleh *environmental performance*, sedangkan

sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Hasil pengujian statistik diketahui bahwa *environmental performance* diperoleh probabilitas (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka H<sub>1</sub> didukung yang berarti *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Hasil analisis regresi untuk hipotesis kedua dan ketiga ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$EcP = -0,044 + 0,005EnP + 0,081ED - 0,00006UE + 0,001PM + e_2$$

Koefisien regresi EnP sebesar 0,005 menunjukkan adanya pengaruh positif *environmental performance* terhadap *economic performance*. Koefisien regresi ED sebesar 0,081 menunjukkan adanya pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

Besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,183 menunjukkan bahwa *economic performance* hanya 18,3% dapat dijelaskan oleh *environmental performance* dan *environmental disclosure* serta variabel kontrol *unexpected earnings*, dan *profit margin*, sedangkan sisanya 81,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Hasil pengujian statistik diketahui bahwa *environmental performance* diperoleh probabilitas (Sig.) sebesar  $0,545 > 0,05$ , maka H<sub>2</sub> tidak didukung yang berarti *environmental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *environmental disclosure* diperoleh probabilitas (Sig.) sebesar  $0,036 < 0,05$ , maka H<sub>3</sub> didukung yang berarti *environmental disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis keempat dan kelima (variabel kontrol) yaitu *unexpected earnings*, dan *profit margin* dengan sig.  $> 0,05$ , sehingga variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	Sig.	Keterangan
Economic Performance (H <sub>1</sub> )	0,143	0,000	H <sub>1</sub> Didukung
Economic Performance (H <sub>2</sub> )	0,005	0,545	H <sub>2</sub> Tidak Didukung
Environmental Disclosure	0,081	0,036	H <sub>3</sub> Didukung
Unexpected Earnings	-0,00006	0,943	H <sub>4</sub> Tidak Didukung
Profit Margin	0,001	0,105	H <sub>5</sub> Tidak Didukung

## PEMBAHASAN

Perusahaan yang memperoleh peringkat yang kurang begitu baik di PROPER, seharusnya melakukan peningkatan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Sedangkan perusahaan yang sudah memperoleh peringkat yang cukup baik seperti hijau maupun emas, seharusnya juga mengungkapkan informasi mengenai kegiatan peduli lingkungan yang dijalankan lebih banyak daripada perusahaan-perusahaan yang memperoleh predikat setingkat dibawahnya. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan seperti bukti yang dapat menjadi alasan mengapa perusahaan memperoleh peringkat PROPER yang cukup baik, seperti kegiatan produksi yang ramah lingkungan, bebas limbah berbahaya, pemanfaatan limbah, konversi energi, penghargaan, dan lain - lain.

Perusahaan itu sendiri tanpa mengikuti kegiatan PROPER saja sebenarnya sudah diwajibkan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Terlebih jika perusahaan mengikuti PROPER dan juga memperoleh peringkat yang cukup baik, tentu pengungkapan tanggung jawab lingkungan (*environmental disclosure*) seharusnya semakin wajib dan juga semakin banyak. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, hal ini berarti semakin besar peran dari perusahaan dalam kegiatan lingkungan hidup, maka semakin besar pula pengungkapan lingkungan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu *environmental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Al-Tuwajiri *et al.* (2004), Suratno *et al.* (2006), Djuitaningsih & Ristiawati (2011), dan Fitriani (2013) yang menemukan hasil pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Hal tersebut diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat terkait dengan perilaku para pelaku pasar modal di Indonesia. Peneliti menduga bahwa masih ada variabel lain yang digunakan oleh para pelaku pasar modal di Indonesia dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan industri manufaktur. Sebagai contoh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah perusahaan merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataukah penanaman modal asing (PMA).

Sedangkan hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu *environmental disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*, sesuai dengan hasil penelitian Almilialia & Wijayanto (2007). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan meng-

ungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983). Pelaku lingkungan yang baik percaya ketika mereka mengungkapkan kinerja perusahaan, mereka menggambarkan berita baik bagi pelaku pasar.

Dengan menerapkan *environmental disclosure*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi *environmental disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja.

### Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh langsung *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dapat diketahui dari koefisien standar sebesar 0,651 sedangkan pengaruh langsung *environmental disclosure* terhadap *economic performance* adalah sebesar 0,309. Berarti pengaruh tidak langsung *environmental performance* terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure* adalah:  $0,651 \times 0,309 = 0,201$ . Sedangkan pengaruh langsung *environmental performance* terhadap *economic performance* adalah sebesar 0,088. Pengaruh tidak langsung *environmental performance* terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure* sebesar 0,201 lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung yaitu sebesar 0,088. Dengan demikian *environmental performance* berpengaruh tidak langsung terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure*. Semakin tinggi kegiatan lingkungan suatu perusahaan, maka pengungkapan lingkungannya juga semakin banyak, karena akan menjadi *goodnews* sendiri bagi perusahaan. Dengan adanya *goodnews* semakin banyak investor yang tertarik untuk investasi ke perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang tertarik, maka harga saham akan meningkat. Harga saham

meningkat menunjukkan kinerja ekonomi juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Suratno *et al.* (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasar hasil analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini *environmental performance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini berarti semakin besar *environmental performance* (PROPER) akan cenderung mengungkapkan respon sosial yang lebih besar, dibandingkan perusahaan yang hanya mendapatkan PROPER yang rendah. *Environmental performance* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti *economic performance* bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. *Environmental disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure* maka semakin tinggi pula *economic performance*. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial (lingkungan) yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga investor akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial (lingkungan) yang menyebabkan harga saham meningkat dan hal ini akan menyebabkan *economic performance* membaik.

### Saran

Bagi perusahaan sebaiknya dalam usahanya untuk meningkatkan *economic performance* perusahaan, hendaknya dapat meningkatkan keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial, tidak hanya



sebatas pengungkapan wajib saja tetapi juga pengungkapan sukarela, sehingga seluruh kegiatan sosial yang dilakukan dapat diketahui publik dan pemakaian laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan *economic performance*.

Bagi investor dan perilaku pasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku usaha, investor, lembaga pasar modal terkait, serta para penyusun standar akuntansi bahwa mungkin sudah harus dipertimbangkan untuk mengatur mengenai pengungkapan informasi *environmental disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Bagi investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki PROPER yang berperingkat tinggi, karena terbukti berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *economic performance*.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan menggunakan data laporan tahunan yang paling mutakhir untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru. Selain itu hasil analisis regresi dalam penelitian ini menghasilkan *adjusted R square* yang cukup rendah walaupun model regresinya secara statistik signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menjelaskan *economic performance* perusahaan manufaktur bagi peneliti selanjutnya, serta item-item pengungkapan informasi lingkungan hendaknya senantiasa diperbaharui sesuai kondisi masyarakat serta peraturan yang berlaku. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan melibatkan para aktivis sosial serta pihak berwenang terkait dengan masalah sosial. Selain itu di penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan indikator lain untuk mengukur *environmental performance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. & Wijayanto, D. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1<sup>st</sup> Accounting Conference Depok, 7 – 9 November*.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E., & Hughes II, K.E. 2004. The Relations among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Accounting Organizations and Society*, 29(5-6): 447-471.
- Darnall N. & Ytterhus, B. 2005. Environmental and Financial Performance: Do Industrial Sectors Differ in Their Ability to Derive Financial Benefits from Environmental Actions? *Paper presented at the OECD/EPA/Environment Canada Conference on 'Public Environmental Policy and the Private Firm'*.
- Djuitaningsih, T. & Ristiawati E.E. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Financial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2).
- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, (1)1: 135-148.
- Kiroyan, N. 2006. Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya? *Economics Business Accounting Review*, 3: 45-58
- Rakhiemah, A.N. & Agustia, D. 2008. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Suratno, Darsono, & Mutmainah, S. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Prosiding. SNA IX Padang*, 10(2): 104.
- Verrecchia, R.E. 1983. Discretionary Disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5: 179-194.